

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1) Profil SMK Wikrama Bogor

SMK Wikrama Bogor didirikan oleh Ir. Itasia Dina Sulvianti dan Dr.H.RP Agus Lelana dibawah naungan Yayasan Prawitama pada tahun 1996 di bekas gudang KUD. Kompetensi keahlian yang pertama dibuka pada saat itu adalah sekretaris dengan jumlah hanya 34 siswa. Seiring berjalannya waktu, jumlah siswa SMK Wikrama Bogor setiap tahunnya terus bertambah. Sehingga pada tahun 2001, secara bertahap SMK Wikrama Bogor menempati gedung yang lebih luas diatas tanah $\pm 5000m^2$, berlokasi di Jalan Raya Wangun Kelurahan Sindangsari Kota Bogor. Hingga saat ini, SMK Wikrama Bogor memiliki 1596 siswa dengan 51 guru pendidik.

Kompetensi keahlian di SMK Wikrama Bogor pun terus berkembang. SMK Wikrama Bogor membuka 7 kompetensi keahlian, diantaranya (1) Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran; (2) Teknik Komputer dan Jaringan; (3) Rekayasa Perangkat Lunak; (4) Multimedia; (5) Bisnis Daring dan Pemasaran; (6) Tata Boga; dan (7) Perhotelan.

Kesuksesan SMK Wikrama Bogor saat ini tentunya tidak lepas dari sejarah SMK Wikrama Bogor mulai dari membentuk visi dan misi, kerja keras hingga diakui dunia internasional hingga prestasi dan penghargaan yang didapatkan SMK Wikrama Bogor sejak awal didirikan. Berikut sejarah yang dilalui SMK Wikrama Bogor berdasarkan urutan tahun.

| Tahun | Prestasi |
|-------|--|
| 1996 | Program sekretaris didirikan dibekas gudang KUD dengan siswa 34 orang dan motto Ilmu yang Amaliah, Amal yang Ilmiah, Akhlakul Karimah. |
| 1997 | Merancang keunikan sekolah: berakhlak mulia, berbasis bahasa Inggris dan komputer |
| 1998 | Siswa baru meningkat 120 orang, terpaksa menyewa Villa Andhika dan memanfaatkan garasi sebagai kelas. |
| 1999 | <ul style="list-style-type: none"> • Nem lulusan angkatan-I: peringkat ke-1 SMK Swasta Bogor, dan ke-33 se-jabar • Menerapkan moving class |
| 2000 | Nem jurusan angkatan II: peringkat ke-1 se-SMK Swasta Bogor dan ke-29 se-jabar, NEM Matematika = 9 |
| 2001 | <ul style="list-style-type: none"> • Nem lulusan angkatan ke-III: peringkat ke-1 se-SMK Swasta Bogor, ke-13 se-jabar • Secara bertahap pindah ke gedung sekolah baru • Mengembangkan sistem informasi sekolah berbasis komputer |
| 2002 | <ul style="list-style-type: none"> • Akreditasi sekolah loncat dari status “terdaftar” langsung “disamakan” • Untuk mewujudkan visi PK Sekretaris berstandar nasional 2005, sekolah mengembangkan ayonisasi siswa berbasis tempat tinggal. |
| 2003 | <ul style="list-style-type: none"> • Membuka program keahlian Teknik Informatika dan Komunikasi |

| | |
|-------------|---|
| | <ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan kurikulum berbasis kompetensi • Mengembangkan kerjasama dengan dunia usaha dan Ikatan Sekretaris Indonesia |
| 2004 | <ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan budaya sekolah yang beorientasi kecakapan hidup • Dipercaya sebagai sekolah model bidang kecakapan hidup • Bursa kerja khusus dipercaya kemenaker RI |
| 2005 | <ul style="list-style-type: none"> • Angkatan VII lulus 100%, NEM matematika 92% nilai lebih besar sama dengan 60 • Mewujudkan SMK berstandar nasional • Tempat uji kompetensi LSP-APSI • Juara Go Green School Competition |
| | <ul style="list-style-type: none"> • Juara II LKS debate bahasa Inggris tingkat nasional |
| 2006 | <ul style="list-style-type: none"> • Angkatan VII lulus 100%, 11% mendapat NEM Matematika 10, dan 56% > 9 • Sekolah percontohan untuk (a) Komputerisasi SIM sekolah, (b) Metode pembelajaran yang menyenangkan, (c) Kepemimpinan yang efektif, (d) Lingkungan hidup • Mata pelajaran produktif dinilai setara dengan STMIK, sehingga mempercepat kelulusan alumni Wikrama yang kuliah di PT tersebut. • Kewirausahaan sekolah berbasis potensi sumber daya sekolah |
| 2007 | <ul style="list-style-type: none"> • Sekolah Kawasan Tanpa Rokok (KTR) terbaik tingkat Kota Bogor • Sekolah terbaik lomba Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) tingkat |

| | |
|-------------|--|
| | SLTA |
| 2008 | <ul style="list-style-type: none"> • Juara I lomba E-Learning Award Nasional • Juara provinsi sekolah berbudaya lingkungan • Sekolah terbaik UKS tingkat Kota Bogor • Kerjasama dengan Dinas Kesehatan Kota Bogor dalam penyelenggaraan RAKERDA UKS tingkat Kota Bogor • Juara lomba P3K Kota Bogor |
| 2010 | <ul style="list-style-type: none"> • Penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata tahun ke-I, sekolah peduli dan berbudaya lingkungan tingkat nasional. • Pengembangan jejaring kerjasama di bidang lingkungan dan kesehatan • Penghargaan sebagai Sekolah Berwawasan Kebangsaan Kota Bogor. |
| 2011 | <ul style="list-style-type: none"> • Mendapatkan penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata tahun kedua sekolah peduli dan berbudaya lingkungan tingkat nasional. • Membuka program keahlian Multimedia Membuka SMK Wikrama 1 Jepara, SMK Wikrama 1 Garut • Lulus 100% Ujian Nasional dengan nilai rata-rata 8,2 |
| 2012 | <ul style="list-style-type: none"> • Membuka SMK Wikrama 1 kab. Semarang • Angkatan-XII lulus UN 100%; nilai rata-rata 8.32; 6 siswa nilai Matematika 10. • Penghargaan Sekolah Adiwiyata Mandiri, diserahkan oleh presiden RI, Dr, Susilo Bambang Yudhoyono |

| | |
|-------------|--|
| | <ul style="list-style-type: none"> • Penghargaan Indomesia Green Awards • Dr. Itasia Dina Sulvianti, M. Si juara kepala sekolah berwawasan lingkungan hidup tingkat nasional. |
| 2013 | <ul style="list-style-type: none"> • Membuka SMK Wikrama 1 Bekasi • Kerjasama dengan GIZ Foundation (Jerman) pengembangan sekolah lingkungan hidup • Menjadi SMK berprestasi tingkat nasional • Sebagai sekolah model penyelenggaraan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan (ESD) • Sekolah rujukan bagi guru lingkungan se-Asia Tenggara (SEAMEO QITEP) |
| 2014 | <ul style="list-style-type: none"> • Membuka SMK Wikrama 1 Banjarmasin • Penghargaan Indonesia Green Awards • Juara LKS Sekretaris Juara Harapan I Tingkat Nasional • Juara lomba OSTN Matematika Non Tehnik, Juara I tingkat Jawa Barat • Pioneer Sekolah IMS (Integrated Management System) |
| 2015 | <ul style="list-style-type: none"> • Juara I lomba Tradisional Angklung Category se-Asia Tenggara yang diselenggarakan oleh SEAMEOLEC • SMK Wikrama Bogor menjadi anggota ASPNet yaitu sosialisasi sekolah-sekolah se-dunia yang menjadi pilot project di bidang Hak Asasi Manusia, Demokrasi, Budaya dan Isu Lingkungan di bawah UNESCO |

| | |
|-------------|---|
| | <ul style="list-style-type: none"> • SMK Wikrama Bogor mengikuti Climate Change Forum di Paris Perancis • SMK Wikrama mendapatkan Sertifikat Lisensi untuk menjadi Lembaga Sertifikasi Profesi pada paket keahlian Multimedia • Juara III Kepala Sekolah berprestasi untuk kategori SMK tingkat provinsi Jawa Barat • Pemegang Cyberpreneur Competition Kategori Desain Website Statis tingkat nasional |
| 2016 | <ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti Internasional Workshop of ESD Food Project di Jepang • Menerima kunjungan guru dan siswa dari Korea Selatan dalam diskusi mengenai isu lingkungan • Penghargaan Indonesia Green Awards • Juara I Hackathon Google Developer tingkat umum se-Jabotabek paket keahlian RPL • Juara I Kesatuan Bogor Olympic Festival Fungo Satay STIE Kesatuan tingkat nasional • Juara 2 Clevino Coder Camp tingkat SMA/SMK se-Jabotabek 2016 • Juara 2 Film pendek tingkat provinsi 2016. |
| 2017 | <ul style="list-style-type: none"> • SMK Wikrama Bogor menjadi tuan rumah dalam acara peringatan Hari BUMI Internasional yang dihadiri oleh Prof. Ractmat Witoelar (Utusan Khusus Presiden untuk Pengendalian Perubahan Iklim) dan Walikota Bogor. • SMK Wikrama Bogor mengikuti Program Jenesys SMK 4 tahun |

permodelan KOSEN di Tokyo Jepang tahun 2017.

- SMK Wikrama Bogor kembali meraih juara 1 Lomba Film Pendek FLS2N, tingkat Provinsi Jawa Barat. Lomba ini diikuti oleh siswa/siswi Multimedia, M. Diya Mustofa dan M. Saifullah, dengan judul Film Pendek “Integrasi dalam Prestasi”.
- Juara 1 Lomba Film Pendek pada ajang Olimpiade Tingkat Nasional (2017), diwakili oleh Shantika Dwi dan Andhika Navira Dillah Putra dari jurusan Multimedia
- Juara 2 Lomba Desain Web pada ajang Olimpiade Tingkat Nasional (2017) yang diwakili oleh Daffa Prayoga dan Rizki Wahyudi dari jurusan RPL (rekayasa Perangkat Lunak)
- Juara 2 Lomba Persentasi pada ajang Olimpiade Tingkat Nasional (2017, yang diwakili oleh Galih bagas P dari jurusan Pemasaran
- Juara Umum II Olimpiade Tingkat Nasional 2017
- SMK Wikrama Bogor yang diwakili oleh tim dari jurusan Rekayasa Perangkat Lunak dan Multimedia, yaitu Aldan Rizky S dan Oki Oktora, meraih juara II di ajang Lomba Cipta Games pada Festival Habibie 2017, di Jiexpo, Kemayoran Jakarta.
- SMK Wikrama Bogor yang diwakili oleh Arief Dhiemas, meraih juara I Laboran Berprestasi tingkat Nasional
- SMK Wikrama Bogor, yang diwakili oleh Anis Humanisa jurusan RPL XI meraih juara 3 O2SN Lomba Atletik Putri tingkat Jawa Barat
- SMK Wikrama Bogor yang diwakili oleh Tim Voli Putra meraih

| | |
|--|--|
| | juara 3 di kejuaraan voli tingkat Bogor di Sekolah Kesatuan Bogor. |
|--|--|

2) Profil SMK Wikrama 1 Jepara

SMK Wikrama 1 Jepara merupakan sekolah tingkat menengah kejuruan swasta yang terletak di desa Kelet RT. 05 RW. 01 kecamatan Keling kabupaten Jepara. Sekolah ini berdiri dibawah naungan Yayasan Nurussalam Kelet Jepara pada tanggal 1 Juni 2016 dan juga diberikan SK izin operasional pada hari yang sama.

Manajemen pada SMK Wikrama 1 Jepara menggunakan manajemen dari IDS Consultant sebuah lembaga konsultan pendidikan berbasis teknologi di kota Bogor yang telah memberikan konsultasi kepada beberapa sekolah di Indonesia. Manajemen yang diberikan telah diuji dan berhasil di SMK Wikrama kota Bogor yang menjadi salah satu sekolah kejuruan terbaik di Indonesia.

Visi dari SMK Wikrama 1 Jepara adalah ***“Menjadi sekolah kejuruan teladan berbudaya lingkungan yang unggul dalam pendidikan karakter yang berakhlak mulia dengan kompetensi di bidang bisnis dan manajemen serta teknologi informasi dan komunikasi.”***

Kemudian misi dari SMK Wikrama 1 Jepara adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan pendidikan kejuruan yang berkarakter kebangsaan, kewirausahaan, dan berbudaya lingkungan yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha/industri dan masyarakat.

2. Membina jejaring kerjasama dengan potensi pengembangan sumber daya manusia, inovasi tepat guna, dan kemajuan dunia usaha dan industri
3. Menyelenggarakan gerakan cinta tanah air, kepedulian lingkungan, dan tanggung jawab sosial sekolah kepada masyarakat.

Kemudian, SMK Wikrama 1 Jepara memiliki tujuan untuk:

1. Menghasilkan lulusan yang berkualitas, berkarakter kebangsaan dan kewirausahaan, berbudaya lingkungan, dan mengisi dunia kerja.
2. Mewujudkan citra dan reputasi kepemimpinan dan kinerja sekolah yang baik.
3. Mewujudkan kesejahteraan sosial sekolah.
4. Mewujudkan sekolah sebagai benteng moralitas bangsa.

SMK Wikrama 1 Jepara memiliki motto ***“Ilmu yang amaliah, amal yang ilmiah, akhlakul karimah”***

SMK Wikrama 1 Jepara terdiri atas 2 jurusan yaitu Teknik Komputer dan Jaringan serta Rekayasa Perangkat Lunak. Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan merupakan ilmu berbasis teknologi informasi dan komunikasi terkait kemampuan algoritma dan pemrograman komputer, perakitan komputer, perakitan jaringan komputer, pengoperasian perangkat lunak, dan internet.

Tabel 01 Rombongan Belajar SMK Wikrama 1 Jepara

| No | Nama Rombel | Tingkat Kelas | Jumlah Siswa | | |
|----|-------------|---------------|--------------|----|-------|
| | | | L | P | Total |
| 1 | X RPL | 10 | 19 | 22 | 41 |
| 2 | X TKJ 1 | 10 | 24 | 16 | 40 |
| 3 | X TKJ 2 | 10 | 25 | 15 | 40 |

| | | | | | |
|---|-----------|----|----|----|----|
| 4 | XI RPL | 11 | 14 | 16 | 30 |
| 5 | XI TKJ | 11 | 11 | 13 | 24 |
| 6 | XII RPL 1 | 12 | 12 | 14 | 26 |
| 7 | XII RPL 2 | 12 | 11 | 19 | 30 |
| 8 | XII TKJ | 12 | 8 | 10 | 18 |

3) Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMK Wikrama 1 Jepara

Tabel 01

Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK Wikrama 1 Jepara

| No | Nama | JK | Status Kepegawaian | Jenis PTK |
|----|-----------------------------|----|----------------------|-----------------------------|
| 1 | A. Muhlisin Kholiful Adzim | L | GTY/PTY | Tenaga Administrasi Sekolah |
| 2 | Ahmad Pariyono | L | GTY/PTY | Guru Mapel |
| 3 | Ahmad Said | L | GTY/PTY | Tenaga Perpustakaan |
| 4 | Ainur Rizki Kurniasari | P | Guru Honor Sekolah | Guru Kelas |
| 5 | Arismanto | L | GTY/PTY | Guru Mapel |
| 6 | Dodhy Eko Setiyawan | L | GTY/PTY | Guru Mapel |
| 7 | Etydyah Impun Tri Purwayuni | P | GTY/PTY | Guru Mapel |
| 8 | Fuad Budi Arisandi | L | GTY/PTY | Guru Mapel |
| 9 | Heru Mas'adi | L | GTY/PTY | Guru Mapel |
| 10 | Heru Risnanto | L | GTY/PTY | Guru BK |
| 11 | Joko Agung Sayuto | L | GTY/PTY | Guru Mapel |
| 12 | Kholida Zia Hayati Nufus | P | Tenaga Honor Sekolah | Tenaga Administrasi |

| | | | | |
|----|---------------------------|---|----------------------|-----------------------------|
| | | | | Sekolah |
| 13 | Kristin Mila Sari | P | GTY/PTY | Guru Mapel |
| 14 | Mufarih Niam | L | GTY/PTY | Guru Mapel |
| 15 | Muhammad Jamaludin Arizak | L | GTY/PTY | Guru Mapel |
| 16 | Nisfu Alfamaroh | P | GTY/PTY | Guru Mapel |
| 17 | Nova Farida Laili | P | GTY/PTY | Guru Mapel |
| 18 | Samahir Miqdadiyyah | P | GTY/PTY | Guru Mapel |
| 19 | Sholikhin | L | GTY/PTY | Kepala Sekolah |
| 20 | Siti Nur Jannah | P | Tenaga Honor Sekolah | Tenaga Administrasi Sekolah |
| 21 | Sugeng Ariyadi | L | GTY/PTY | Guru Mapel |
| 22 | Sunandar | L | GTY/PTY | Guru Mapel |
| 23 | Suryaningsih | P | GTY/PTY | Guru Mapel |
| 24 | Sutipah | P | GTY/PTY | Guru Mapel |
| 25 | Zainal Arifin | L | GTY/PTY | Guru Mapel |

4) Sarana dan Prasarana SMK Wikrama 1 Jepara

Tabel 03

Daftar Prasarana SMK Wikrama 1 Jepara

| No | Nama Prasarana | Panjang | Lebar |
|----|----------------|---------|-------|
| 1 | 103 R.Osis | 4 | 3 |
| 2 | 106 Matematika | 9 | 8 |
| 3 | 107 Budaya | 9 | 8 |
| 4 | 111 Sains | 9 | 8 |
| 5 | 112 Bahasa | 9 | 8 |
| 6 | 113 Etika | 9 | 8 |
| 7 | 114 Serbaguna | 9 | 8 |

| | | | |
|----|--------------------------------|-----|----|
| 8 | 201 Bengkel Maintenance | 9 | 8 |
| 9 | 202 (Lab. RPL) | 9 | 7 |
| 10 | 202 Lab. Kom RPL | 9 | 7 |
| 11 | 203 (Lab. Komputer) | 9 | 8 |
| 13 | 204 Matematika | 9 | 8 |
| 14 | 205 Bahasa | 9 | 8 |
| 15 | 206 | 9 | 8 |
| 16 | 206 Lab KKPI | 9 | 8 |
| 17 | 207 Tefa | 9 | 8 |
| 18 | BK | 8 | 7 |
| 19 | Gudang | 3 | 5 |
| 20 | Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki | 1,5 | 2 |
| 21 | Kamar Mandi/WC Guru Perempuan | 1,5 | 2 |
| 22 | Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki | 1,5 | 2 |
| 23 | Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan | 1,5 | 2 |
| 24 | Kantin | 10 | 5 |
| 25 | LAP | 26 | 16 |
| 26 | Ruang Guru | 10 | 8 |
| 27 | Ruang Kepala Sekolah | 3 | 3 |
| 28 | Ruang Penjaga Sekolah | 2 | 2 |
| 29 | Ruang Perpustakaan | 10 | 8 |
| 30 | Ruang TU | 5 | 3 |
| 31 | Ruang UKS | 3 | 4 |
| 32 | Ruang UKS | 3 | 2 |

Tabel 04

Daftar Sarana SMK Wikrama 1 Jepara

| No | Jenis Sarana | Kepemilikan | Jumlah |
|----|---------------|-------------|--------|
| 1 | Meja Siswa | Milik | 20 |
| 2 | Kursi Siswa | Milik | 30 |
| 3 | Meja Guru | Milik | 2 |
| 4 | Kursi Guru | Milik | 2 |
| 5 | Papan Tulis | Milik | 2 |
| 6 | Lemari | Milik | 1 |
| 7 | Komputer | Milik | 18 |
| 8 | Printer | Milik | 0 |
| 9 | Tempat Sampah | Milik | 3 |

| | | | |
|----|----------------------------|-------|----|
| 10 | Jam Dinding | Milik | 1 |
| 11 | Scanner | Milik | 0 |
| 12 | Stabilizer | Milik | 0 |
| 13 | Akses Internet | Milik | 20 |
| 14 | Lan Server | Milik | 1 |
| 15 | Soket Listrik | Milik | 4 |
| 16 | Soket Listrik/Kotak Kontak | Milik | 20 |
| 17 | Kursi Kerja | Milik | 2 |
| 18 | Meja Kerja / sirkulasi | Milik | 2 |
| 19 | Meja Siswa | Milik | 25 |
| 20 | Kursi Siswa | Milik | 25 |
| 21 | Meja Guru | Milik | 2 |
| 22 | Kursi Guru | Milik | 1 |
| 23 | Papan Tulis | Milik | 1 |
| 24 | Komputer | Milik | 16 |
| 25 | Tempat Sampah | Milik | 3 |
| 26 | Jam Dinding | Milik | 1 |
| 27 | Kotak kontak | Milik | 1 |
| 28 | Soket Listrik | Milik | 4 |
| 29 | Meja Siswa | Milik | 1 |
| 30 | Kursi Siswa | Milik | 25 |
| 31 | Meja Guru | Milik | 1 |
| 32 | Kursi Guru | Milik | 1 |
| 33 | Papan Tulis | Milik | 1 |
| 34 | Tempat Sampah | Milik | 3 |
| 35 | Jam Dinding | Milik | 1 |
| 36 | Simbol Kenegaraan | Milik | 3 |
| 37 | Meja Siswa | Milik | 25 |
| 38 | Kursi Siswa | Milik | 25 |
| 39 | Meja Guru | Milik | 1 |
| 40 | Kursi Guru | Milik | 1 |
| 41 | Papan Tulis | Milik | 1 |
| 42 | Tempat Sampah | Milik | 3 |
| 43 | Jam Dinding | Milik | 1 |
| 44 | Meja Siswa | Milik | 10 |
| 45 | Kursi Siswa | Milik | 30 |
| 46 | Meja Guru | Milik | 1 |
| 47 | Kursi Guru | Milik | 1 |
| 48 | Papan Tulis | Milik | 1 |
| 49 | Lemari | Milik | 2 |
| 50 | Tempat Sampah | Milik | 3 |
| 51 | Jam Dinding | Milik | 1 |
| 52 | Papan Pajang | Milik | 1 |

| | | | |
|----|-------------------------------|-------|----|
| 53 | Soket Listrik | Milik | 6 |
| 54 | Soket Listrik/Kotak Kontak | Milik | 4 |
| 55 | Meja Siswa | Milik | 25 |
| 56 | Kursi Siswa | Milik | 25 |
| 57 | Meja Guru | Milik | 1 |
| 58 | Kursi Guru | Milik | 1 |
| 59 | Papan Tulis | Milik | 1 |
| 60 | Lemari | Milik | 1 |
| 61 | Rak hasil karya peserta didik | Milik | 1 |
| 62 | Tempat Sampah | Milik | 3 |
| 63 | Jam Dinding | Milik | 1 |
| 64 | Kotak kontak | Milik | 1 |
| 65 | Alat Peraga | Milik | 1 |
| 66 | Papan Pajang | Milik | 1 |
| 67 | Soket Listrik | Milik | 1 |
| 68 | Soket Listrik/Kotak Kontak | Milik | 1 |
| 69 | Soket Listrik/Kotak Kontak | Milik | 1 |
| 70 | Soket Listrik/Kotak Kontak | Milik | 1 |
| 71 | Soket Listrik/Kotak Kontak | Milik | 1 |
| 72 | Meja Siswa | Milik | 1 |
| 73 | Kursi Siswa | Milik | 25 |
| 74 | Meja Guru | Milik | 1 |
| 75 | Kursi Guru | Milik | 1 |
| 76 | Papan Tulis | Milik | 1 |
| 77 | Tempat Sampah | Milik | 3 |
| 78 | Jam Dinding | Milik | 1 |
| 79 | Lainnya | Milik | 1 |
| 80 | Soket Listrik | Milik | 4 |
| 81 | Meja Siswa | Milik | 1 |
| 82 | Kursi Siswa | Milik | 25 |
| 83 | Meja Guru | Milik | 1 |
| 84 | Kursi Guru | Milik | 1 |
| 85 | Papan Tulis | Milik | 1 |
| 86 | Tempat Sampah | Milik | 3 |
| 87 | Jam Dinding | Milik | 1 |
| 88 | Meja Siswa | Milik | 25 |
| 89 | Kursi Siswa | Milik | 25 |
| 90 | Meja Guru | Milik | 1 |
| 91 | Kursi Guru | Milik | 1 |
| 92 | Papan Tulis | Milik | 1 |
| 93 | Tempat Sampah | Milik | 3 |
| 94 | Jam Dinding | Milik | 1 |
| 95 | Kotak kontak | Milik | 1 |

| | | | |
|-----|------------------------------|-------|----|
| 96 | Meja Siswa | Milik | 25 |
| 97 | Kursi Siswa | Milik | 25 |
| 98 | Meja Guru | Milik | 1 |
| 99 | Kursi Guru | Milik | 2 |
| 100 | Papan Tulis | Milik | 1 |
| 101 | Tempat Sampah | Milik | 3 |
| 102 | Jam Dinding | Milik | 1 |
| 103 | Meja Siswa | Milik | 25 |
| 104 | Kursi Siswa | Milik | 25 |
| 105 | Meja Guru | Milik | 1 |
| 106 | Kursi Guru | Milik | 1 |
| 107 | Papan Tulis | Milik | 1 |
| 108 | Tempat Sampah | Milik | 3 |
| 109 | Jam Dinding | Milik | 1 |
| 110 | Meja Siswa | Milik | 25 |
| 111 | Kursi Siswa | Milik | 25 |
| 112 | Meja Guru | Milik | 2 |
| 113 | Kursi Guru | Milik | 2 |
| 114 | Papan Tulis | Milik | 1 |
| 115 | Komputer | Milik | 10 |
| 116 | Tempat Sampah | Milik | 3 |
| 117 | Jam Dinding | Milik | 1 |
| 118 | Tempat Sampah | Milik | 1 |
| 119 | Kloset Jongkok | Milik | 1 |
| 120 | Tempat Air (Bak) | Milik | 1 |
| 121 | Gayung | Milik | 0 |
| 122 | Gantungan Pakaian | Milik | 1 |
| 123 | Gayung (Small Bucket) | Milik | 0 |
| 124 | Gayung Air | Milik | 1 |
| 125 | Tempat Air | Milik | 1 |
| 126 | Meja Guru | Milik | 1 |
| 127 | Kursi Guru | Milik | 1 |
| 128 | Papan Tulis | Milik | 1 |
| 129 | Lemari | Milik | 2 |
| 130 | Komputer | Milik | 10 |
| 131 | Tempat Sampah | Milik | 3 |
| 132 | Jam Dinding | Milik | 1 |
| 133 | Meja Siswa | Milik | 8 |
| 134 | Kursi Siswa | Milik | 30 |
| 135 | Meja Guru | Milik | 1 |
| 136 | Kursi Guru | Milik | 1 |
| 137 | Lcd Tv / Monitor | Milik | 1 |
| 138 | Soket Listrik / Kotak Kontak | Milik | 8 |

| | | | |
|-----|----------------------------|-------|----|
| 139 | Meja Guru | Milik | 1 |
| 140 | Kursi Guru | Milik | 20 |
| 141 | Komputer | Milik | 1 |
| 142 | Jam Dinding | Milik | 1 |
| 143 | Meja Kerja / sirkulasi | Milik | 10 |
| 144 | Brangkas | Milik | 1 |
| 145 | Rak Buku | Milik | 4 |
| 146 | Meja Siswa | Milik | 1 |
| 147 | Kursi Siswa | Milik | 1 |
| 148 | Meja Guru | Milik | 1 |
| 149 | Kursi Guru | Milik | 1 |
| 150 | Papan Tulis | Milik | 2 |
| 151 | Lemari | Milik | 1 |
| 152 | Tempat Sampah | Milik | 3 |
| 153 | Jam Dinding | Milik | 1 |
| 154 | Kotak kontak | Milik | 1 |
| 155 | Perlengkapan Ibadah | Milik | 1 |
| 156 | Soket Listrik/Kotak Kontak | Milik | 2 |
| 157 | Tempat Sampah | Milik | 1 |
| 158 | Kloset Jongkok | Milik | 1 |
| 159 | Tempat Air (Bak) | Milik | 1 |
| 160 | Gayung | Milik | 1 |
| 161 | Gantungan Pakaian | Milik | 1 |
| 162 | Gayung (Small Bucket) | Milik | 0 |
| 163 | Gayung Air | Milik | 1 |
| 164 | Tempat Air | Milik | 1 |
| 165 | Tempat Sampah | Milik | 1 |
| 166 | Simbol Kenegaraan | Milik | 20 |

B. Analisis Data dan Pembahasan

1) Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik di Sekolah Menengah Kejuruan Wikrama 1 Jepara

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru karena kompetensi ini berkaitan dengan pembelajaran di kelas dan juga pemahaman guru terhadap peserta didik. Nurnalisa berpendapat bahwa kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola

pembelajaran dan kompetensi inilah yang membedakan profesi guru dengan profesi yang lain.¹ Mulyasa kemudian menambahkan bahwa kompetensi pedagogik juga merupakan kemampuan guru dalam memahami peserta didik dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasi potensi peserta didik.²

Karena pentingnya kompetensi tersebut perlu adanya upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik para guru di sekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melalui supervisi akademik kepala sekolah. Supervisi akademik dapat dikatakan sebagai pengawasan atau pembinaan terhadap guru oleh pengawas atau kepala sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Yopi H Bano yang menyatakan bahwa supervisi akademik adalah kegiatan pengawasan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar akan mampu menghasilkan mutu lulusan yang baik.³

Kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Wikrama 1 Jepara terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tanggal 17 April 2007 tentang Standar Kepala Sekolah. Kepala Sekolah harus memiliki kompetensi supervisi yang diantaranya merencanakan program supervisi dalam meningkatkan profesionalisme

¹Nurnalisa, AR, and AR, "Supervisi Akademik Pengawas Untuk Meningkatkan Kemampuan Pedagogik Guru Pada SMK Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar.", hlm. 56

²Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru.*, hlm. 75

³Bano, "Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Supervisi Akademik Di SMP Negeri 12 Gorontalo.", hlm.19

guru, melaksanakan supervisi akademik dengan menggunakan pendekatan dan teknik yang tepat, serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.⁴

a. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Hal pertama yang dilakukan oleh kepala sekolah SMK Wikrama 1 Jepara dalam menjalankan tugas supervisi akademiknya adalah dengan melaksanakan perencanaan. Perencanaan dilaksanakan untuk menentukan banyak hal seperti tujuan diadakannya supervisi akademik, pendekatan dan teknik supervisi yang akan digunakan, menyiapkan instrumen supervisi, jadwal pelaksanaan supervisi akademik, bahkan termasuk memberikan pemahaman kepada guru yang akan di supervisi.

Dengan perencanaan yang tepat tentunya akan memberikan dampak dan hasil yang sesuai dengan harapan. Dari hasil, dapat dikatakan bahwa supervisor pengawas pengajaran sebelum melakukan tugas mereka melakukan persiapan yang matang dan tepat. Hal ini diharapkan akan mampu memberikan dampak yang lebih baik dalam meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran di sekolah nantinya.

Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMK Wikrama 1 Jepara dilaksanakan setiap awal tahun pembelajaran. Data atau rujukan untuk melakukan perencanaan didapatkan oleh kepala sekolah melalui pengamatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas dan juga sharing dengan guru untuk mengetahui apa yang

⁴Lie, Radiana, and Djudin, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Upaya Pembinaan Profesionalisme Guru Di SMA.", hlm. 2

dibutuhkan atau kendala yang dimiliki oleh guru. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Sebenarnya Saya melakukan perencanaan setiap awal tahun ajaran termasuk pada TP.2021/2022. Bentuk perencanaannya melalui observasi KBM saat guru sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kemudian dengan bentuk perencanaan lain melalui sharing dengan guru dan juga dalam raker sekolah.”⁵

Jawaban kepala di atas selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kiong Mui Lie yang menyatakan bahwa kepala sekolah membuat perencanaan sesuai dengan kebutuhan guru.⁶Nurnalisa menambahkan bahwa pelaksanaan perencanaan harus dilaksanakan dengan tepat dan benar agar dapat mencapai hasil yang diinginkan. Seorang supervisor harus mampu memetakan segala hal yang berhubungan dengan tugasnya sebagai supervisor sekolah, baik itu kurikulum, sarana dan prasarana sekolah, guru, dan lainnya yang berhubungan dengan lingkungan sekolah. Selain itu dalam merencanakan supervisi akademik supervisor hendaknya menjadikan guru sebagai tolak ukur.⁷

Di Sekolah Menengah Kejuruan Wikrama 1 Jepara yang melaksanakan supervisi akademik yaitu kepala sekolah dengan dibantu oleh wakil kepala sekolah di bidang kurikulum dan juga kepala jurusan. Hal ini dinyatakan kepala sekolah dalam wawancara saat ditanya mengenai pengorganisasian supervisi akademik sebagai berikut:

⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Wikrama 1 Jepara pada 30 Juli 2021

⁶Lie, Radiana, and Djudin, “Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Upaya Pembinaan Profesionalisme Guru Di SMA.”, hlm. 8

⁷Nurnalisa, AR, and AR, “Supervisi Akademik Pengawas Untuk Meningkatkan Kemampuan Pedagogik Guru Pada SMK Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar.”, hlm. 87

“Sesuai dengan struktur organisasi Sekolah yaitu Kepala sekolah, bersama dengan Wk.kurikulum dan para kepala program jurusan dalam merumuskan pola perencanaan supervisi akademik.”⁸

Kegiatan supervisi akademik, salah satunya adalah perencanaan. Oleh sebab itu sasaran supervisi akademik guru dimulai dari perencanaan, yang meliputi penyiapan perangkat pembelajaran, pelaksanaan yaitu bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran, yang menyangkut penggunaan strategi/metode/teknik pembelajaran, pengelolaan kelas, Jadi untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif dan efisien diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal.

Dalam penyusunan program supervisi akademik kepala sekolah dapat juga melibatkan guru-guru terutama sekali dalam menentukan jadwal kunjungan kelas. Dengan demikian, mereka ikut partisipasi dalam kegiatan itu dan turut bertanggung jawab atas pelaksanaannya.

Kemudian pada sisi lain mereka dapat mengetahui dan memahami supervisi akademik yang dilakukan sejak dini, sehingga sudah dapat mempersiapkan diri untuk melengkapi administrasi kelas maupun administrasi pembelajaran. Dengan adanya kebersamaan dalam menyusun program, maka semua pihak akan merasa dihargai dan akan dapat menghilangkan kesalahpahaman antara kepala sekolah dan guru. Untuk itu perlu disusun dan disosialisasikan program supervisi akademik sebagai pembinaan awal terhadap guru-guru yaitu

⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Wikrama 1 Jepara pada 30 Juli 2021

menyampaikan dan menjelaskan tentang pengertian, tujuan dan manfaat dari supervisi akademik.

Sesuai dengan Kemendiknas (2010:114) menyatakan bahwa: “Ruang lingkup perencanaan supervisi akademik meliputi sejumlah hal yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya yaitu terkait dengan 1) Pelaksanaan Kurikulum, 2) Persiapan pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru, 3) pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya.4) peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan”.

Kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah Sekolah Menengah Wikrama 1 Jepara bahwa kepala sekolah melakukan perencanaan yang berupa penyusunan program supervisi akademik dengan rapat kecil yang terdiri dari 4 guru senior. Kemudian langkah selanjutnya yaitu menentukan tujuan, sasaran yang akan dicapai dan membuat tim pembantu kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik. Setelah itu, kepala sekolah mengadakan rapat atau sosialisasi kepada guru-guru lain di setiap ajaran baru tentang pentingnya pelaksanaan supervisi akademik. Dengan sosialisasi guru-guru ini disepakati juga jadwal pelaksanaan sesuai dengan yang disepakati. Kepala sekolah juga menyampaikan tujuan diadakannya supervisi akademik dan bidang apa saja yang akan di supervisi.

Seorang kepala sekolah sebelum melakukan supervisi, harus membuat perencanaan seperti perangkat pembelajaran (silabus dan RPP), jadwal supervisi, instrumen supervisi, teknik supervisi, analisis

hasil supervisi, feedback hasil supervisi dan tindak lanjut hasil supervisi, dll. Kalau membuat silabus dan RPP serta merancang penilaian sudah menjadi kegiatan rutin guru, tetapi membuat instrumen supervisi mulai dari instrumen penilaian persiapan perangkat guru (silabus dan RPP).

b. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Hal yang selanjutnya dilaksanakan setelah perencanaan adalah pelaksanaan. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dilakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Supervisi akademik juga mencakup dokumen kurikulum, kegiatan belajar mengajar dan pelaksanaan bimbingan dan konseling. Sasaran utama supervisi akademik adalah kemampuan guru merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, teknik) yang tepat.⁹

Di Sekolah Menengah Kejuruan Wikrama 1 Jepara, kepala sekolah juga melaksanakan hal yang serupa seperti yang beliau paparkan dalam wawancara sebagai berikut:

“Langkah dan Tahapan saya dalam melakukan supervisi biasanya diawali guru mengumpulkan RPP kemudian saya membaca dan

⁹Nurnalisa, AR, and AR, “Supervisi Akademik Pengawas Untuk Meningkatkan Kemampuan Pedagogik Guru Pada SMK Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar.”, hlm. 88-89

mengoreksinya setelah itu saya menggunakan instrumen supervisi untuk menilai kemampuan guru dalam perencanaan RPP..”¹⁰

Dalam melaksanakan supervisi akademik supervisor (kepala sekolah) dapat menerapkan beberapa teknik yang tepat. Misalnya teknik supervisi akademik secara kelompok dengan menugaskan guru untuk meningkatkan dan mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan sesuai dengan arahan. Atau juga bisa dengan mengisi instrumen pengukuran kinerja melalui pengamatan cara mengajar guru di kelas. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah pengajaran di sekolah diharapkan mampu memberikan dampak dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah. Ketrampilan utama dari seorang pengawas adalah melakukan penilaian dan pembinaan kepada guru untuk secara terus menerus meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas agar berdampak pada kualitas hasil belajar peserta didik. Untuk dapat mencapai kompetensi tersebut pengawas diharapkan dapat melakukan pengawasan akademik yang didasarkan pada metode dan teknik supervisi yang tepat sesuai dengan kebutuhan guru.¹¹

Jika dilihat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Wikrama 1 Jepara diatas, juga dapat diketahui bahwa pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dilakukan dengan meneliti perangkat pembelajaran yang disiapkan oleh guru. Perangkat pembelajaran tersebut dikoreksi dengan menggunakan instrumen

¹⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Wikrama 1 Jepara pada 30 Juli 2021

¹¹Nurnalisa, AR, and AR, “Supervisi Akademik Pengawas Untuk Meningkatkan Kemampuan Pedagogik Guru Pada SMK Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar.”, hlm. 89

supervisi yang telah disiapkan sebelumnya. Teknik supervisi yang digunakan oleh kepala sekolah disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan sesuai dengan teori yang dipaparkan diatas.

Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru sangat penting dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan kinerja guru dan kualitas pembelajaran melalui proses pembelajaran yang baik. Dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah harus memperlakukan guru sebagai orang yang berpotensi untuk maju dan berkembang lebih baik, sehingga tidak berkesan pelaksanaan supervisi hanya mencari kesalahan-kesalahan guru dalam meaksanakan tugas tetapi lebih diarahkan kepada proses pembinaan secara sistematis dan berkelanjutan.

Tentunya seorang kepala sekolah harus memiliki program supervisi, sebelum melaksanakan supervisi akademik terhadap bawahanannya agar fungsi dan tujuan dari supervisi itu mencapai sasaran yang diharapkan. Memang sebagian kepala sekolah ada program supervisi, tetapi dari tahun ke tahun sama tidak ada perubahan sama sekali. Artinya kepala sekolah tidak mampu untuk menyusun program supervisi yang baru secara mandiri.

Kepala sekolah harus sudah merubah pola lama dalam melakukan supervisi di sekolahnya. Untuk itu diperlukan suatu solusi bagaimana cara mengubah pola berpikir yang bersifat otokrat menjadi sikap yang kreatif. Suatu sikap yang menciptakan situasi dimana guru-guru merasa nyaman dan diterima sebagai subjek yang dapat

berkembang sendiri. Sejalan dengan pendapat Burhan (2005:104) dalam pelaksanaan supervisi akademik ada hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu: a) Supervisi hendaknya dilaksanakan dengan persiapan dan perencanaan yang sistematis. b) Supervisi hendaknya dilaksanakan dengan memberitahu terlebih dahulu kepada orang-orang yang bersangkutan dengan supervisi. c) Supervisi hendaknya dilakukan dengan beberapa tehnik dan metode untuk menghasilkan hasil yang komprehensif. d) Perlu dipersiapkan instrumen yang diperlukan dalam supervisi, seperti blanko. e) Hendaknya dilakukan pelaporan pada pihak-pihak terkait setelah selesai supervisi dilakukan.

Dengan demikian, program supervisi hanya sebagai bukan bukti fisik saja di sekolah, apabila ditanya oleh pengawas sekolah atau pejabat lainnya. Agar dapat melaksanakan tugas supervisi akademik dengan baik dan benar, sehingga sesuai dengan tujuannya untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses pembelajaran, maka harus memahami dan terampil dalam teknik supervise.

Hasil penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan Wikrama 1 Jepara bahwa kepala sekolah melakukan teknik kunjungan kelas dan rapat dalam pelaksanaan supervisi akademik. Banyak teknik-teknik yang lebih dapat meningkatkan mutu pendidikan tetapi kebanyakan dari kepala sekolah belum menguasai teknik-teknik lainnya sehingga masih menggunakan teknik lama. Setiap Kepala sekolah harus memiliki keterampilan teknikal berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik

supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik. Teknik-teknik supervisi akademik meliputi dua macam, yaitu: individual dan kelompok.

Teknik kunjungan kelas dan rapat yang dilaksanakan oleh kepala sekolah agar pelaksanaan supervisi akademik ini dapat menghasilkan suatu perbaikan dan peningkatan dalam pembelajaran. Dengan adanya kunjungan kelas akan memudahkan kepala sekolah untuk mengamati dan mengawasi akan kesulitan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran karena dengan cara inilah kepala sekolah dapat mendapat informasi tentang kelemahan dan kelebihan pembelajaran yang dilakukan di kelas.

Kunjungan kelas dilakukan dalam upaya kepala sekolah memperoleh data tentang keadaan sebenarnya mengenai kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar. Teknik-teknik dalam supervisi akademik ini ada yang bersifat kelompok salah satunya yaitu rapat guru. Rapat guru akan menghasilkan guru yang baik jika direncanakan dengan baik, dilaksanakan dengan kesepakatan yang dicapai dalam rapat. Oleh sebab itu, rapat guru dilakukan oleh kepala sekolah untuk mempermudah perencanaan yang telah dibuat.

c. Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Setelah supervisi akademik kepala sekolah dilaksanakan, maka selanjutnya adalah evaluasi yang berguna untuk mengetahui celah atau kekekuran yang ada selama pelaksanaan supervisi. evaluasi juga dapat dikatakan sebagai pengukuran kualitas atau penilaian terhadap

sesuatu. Hasil dari evaluasi ini nantinya akan digunakan acuan untuk melaksanakan tindak lanjut.

“Hasil evaluasi saya tentang perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dari supervisi itu sendiri tentu belum mencapai 100%, dalam Evaluasi belum ada panduan khusus sehingga saya rancang sendiri untuk melakukan supervisi.”¹²

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa evaluasi supervisi akademik kepala sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Wikrama 1 Jepara belum terlaksana secara maksimal. Belum ada instrumen resmi untuk digunakan oleh kepala sekolah sebagai acuan evaluasi. Meskipun begitu kepala sekolah SMK Wikrama 1 Jepara tetap melaksanakan evaluasi yang nantinya akan berguna sebagai acuan untuk tindak lanjut supervisi.

Kegiatan evaluasi ditujukan untuk dapat mengetahui sejauhmana kesuksesan pelaksanaan program penyelenggaraan sekolah dan atau sejauhmana keberhasilan yang telah dicapai dalam kurun waktu tertentu. Tujuan evaluasi utamanya adalah untuk (a) dapat mengetahui tingkat keterlaksanaan program, (b) dapat mengetahui keberhasilan program, (c) dapat mendapatkan bahan/ masukan dalam perencanaan tahun berikutnya, dan (d) memberikan penilaian (judgement) ini terhadap sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode monitoring dan evaluasi adalah suatu proses kegiatan yang ditujukan untuk mengetahui bagaimanakah perkembangan pelaksanaan suatu

¹² Hasil wawancara dengan kepala Sekolah Menengah Kejuruan Wikrama 1 Jepara pada 30 Juli 2021

program, apakah sudah sesuai dengan rencana, prosedur/ standar yang telah ditetapkan dan menilai sejauhmana tingkat ketercapaian dan keefektifan program yang telah dilaksanakan.

d. Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata bagi peningkatan profesionalisme guru. Dampak nyata ini diharapkan dapat dirasakan masyarakat maupun stakeholders. Tindak lanjut tersebut berupa: penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau penataran lebih lanjut dalam segala dimensi pengelolaan pembelajaran.¹³

“Biasanya saya melakukan evaluasi dan pembinaan terhadap guru yang bersangkutan. Ketika di dapati ada guru memiliki kekurangan dalam hal (pengetahuan tentang IT, metode mengajar, dan evaluasi pembelajaran), guru tersebut saya panggil dan kami sharing untuk mencari solusi.”¹⁴

Tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah SMK Wikrama 1 Jepara berupa pembinaan, pengarahan, maupun teguran yang mendidik. Pelaksanaan tindak lanjut hasil supervisi dilaksanakan secara individu. Jika dari hasil evaluasi ada kekurangan, kepala sekolah akan memanggil guru yang bersangkutan untuk diajak berdiskusi dan mencari jalan keluar dari permasalahan yang ada. Guru yang mempunyai kekurangan atau permasalahan juga diberikan contoh atau model bagaimana cara

¹³Nurnalisa, AR, and AR, “Supervisi Akademik Pengawas Untuk Meningkatkan Kemampuan Pedagogik Guru Pada SMK Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar.”, hlm. 90

¹⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Wikrama 1 Jepara pad 30 Juli 2021.

melakukan hal tersebut. Selain itu, kepala sekolah juga aktif melihat dan mencari informasi dari Lembaga Wikrama Pusat di Bogor Jawa Barat. Informasi-informasi yang didapatkan oleh kepala sekolah kemudian dibagikan kepada rekan sesama kepala sekolah SMK maupun rekan guru dan wakil kepala sekolah.

2) Hasil Peningkatan Kompetensi Pedagogik melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Wikrama 1 Jepara

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang berkaitan dengan guru dalam mengelola pembelajaran. Standar kompetensi pedagogik menurut Dirjen PMPTK menetapkan bahwa kompetensi inti yang harus dimiliki oleh seorang guru dengan pedoman pelaksanaan penilaian kinerja guru meliputi: 1) mengenal karakteristik peserta didik, 2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, 3) pengembangan kurikulum, 4) kegiatan pembelajaran yang mendidik, 5) pengembangan potensi peserta didik, 6) komunikasi dengan peserta didik, 7) penilaian dan evaluasi. Lebih lanjut Dirjen PMPTK merumuskan pedoman pengukuran kompetensi pedagogik yaitu: 1) menyusun alat penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran (RPP), 2) melaksanakan penilaian, 3) menganalisa hasil penilaian, 4) memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikan, 5) memanfaatkan hasil penilaian sebagai penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.¹⁵

¹⁵Giarti, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru SD Melalui Supervisi Akademik.", hlm. 39-40

Melihat pentingnya beberapa aspek yang ada dalam kompetensi pedagogik, maka perlu adanya usaha untuk meningkatkan kompetensi tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui supervisi akademik kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru, hasil peningkatan kompetensi pedagogik melalui supervisi akademik kepala sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Wikrama 1 Jepara adalah sebagai berikut:

a. Penguasaan karakteristik peserta didik

Dalam aspek penguasaan karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual rata-rata guru belum menguasai semua karakteristik peserta didik. Ada guru yang hanya menguasai aspek moral dan spiritual, salah satu guru hanya menguasai aspek emosional dan intelektual, atau hanya menguasai aspek emosional, sosial dan kultural peserta didik. Hal ini seperti yang diungkapkan salah seorang guru sebagai berikut:

“Tidak semua karakteristik dari seluruh peserta didik yang ada dari aspek tersebut yang saya kuasai, Berhubung saya mengajar Bahasa Indonesia maka saya baru menguasai pada aspek Emosional Sosial kultural mereka.”¹⁶

Memahami karakteristik peserta didik ini di lihat dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual merupakan Kompetensi Inti Guru (KI) dengan kompetensi guru mapelnya (KD) adalah menuntut guru mampu mengidentifikasi potensi peserta didik pada ruang lingkup bidang ilmu atau mata pelajaran yang diampu.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Mufarikh Ni'am, S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Kejuruan Wikrama 1 Jepara pada 30 Juli 2021

Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya. Berdasarkan pendapat di atas, maka penilaian terhadap kemampuan menguasai karakteristik pada peserta didik, lebih penulis pertajam terhadap 4 sub indikator, yaitu 1) Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial budaya, 2) Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu, 3) Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu, dan 4) Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.

Aktivitas belajar merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Sebab semua aktivitas belajar dimaksudkan untuk mencapai keberhasilan proses belajar bagi setiap siswa yang sedang menjalani studi di sekolah tersebut. Namun, aktivitas belajar bagi peserta didik ini terkadang mengalami gangguan, baik yang berasal dari diri siswa itu sendiri, yang mungkin diakibatkan oleh adanya kondisi internal yang tidak atau kurang mendukung proses aktivitas belajar tersebut, seperti kondisi fisik yang kurang sehat, cacat, intelegensi, bakat, minat, motivasi, kesehatan mental, dan faktor internal siswa lainnya. Maupun yang diakibatkan oleh adanya faktor eksternal seperti faktor orang tua, suasana rumah

dan keadaan ekonomi keluarga, lingkungan sekolah, media massa, serta lingkungan sosial di mana siswa itu berdomisili.

Mengenal Karakteristik peserta didik salah satu bagian dari beberapa tuntutan atas kemampuan pedagogik yang harus dikuasai Profesi Guru ini bertujuan untuk menemukan dan membantu guru dalam merencanakan pembelajaran yang baik di ruang kelas. Usaha perbaikan kesulitan belajarsiswa dapat dilakukan dengan memperhatikan apabila ada lebih dari satu siswa yang mengalami kesulitan belajar yang sama. Maka upaya perbaikan ini hendaknya diberikan terhadap kelompok siswa itu secara bersama-sama. Akan tetapi, apabila ada peserta didik yang memiliki kesulitan khusus yang bersifat unik, maka upaya perbaikan hendaknya diberikan secara individual.

b. Penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran

Sudah ada kesadaran dari guru bahwa mereka sebagai seorang pendidik harus mampu untuk menguasai teori-teori pembelajaran dan juga mampu untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik serta memotivasi peserta didik untuk tetap giat belajar. Selain itu, guru di SMK Wikrama 1 Jepara juga memiliki prinsip kuat yang dapat dijadikan pegangan seperti seorang guru harus mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Prinsip saya adalah seorang Guru harus mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran

yang mendidik secara kreatif dan efektif sesuai dengan standar kompetensi guru.”¹⁷

Guru harus mampu menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik serta memotivasi mereka untuk belajar.

Menguasai beberapa teori belajar akan memperkaya metode yang dipakai oleh guru sehingga memudahkan guru membentuk beberapa variasi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Disamping teori belajar, prinsip-prinsip pembelajaran juga harus menjadi perhatian guru.

Berdasarkan hasil penelitian, secara keseluruhan indikator menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik termasuk ke dalam kategori mampu dan semakin meningkat. Dilihat secara rinci bahwa tingkat capaian tertinggi berada pada sub indikator memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu dengan capaian kategori mampu semakin meningkat. Sedangkan capaian terendah berada pada sub indikator menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu dengan capaian kategori mampu semakin meningkat.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Nova Farida Laili, S.Ag selaku guru PAI dan BP di Sekolah Menengah Kejuruan Wikrama 1 Jepara pad 30 Juli 2021

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melakukan pendekatan pembelajaran dengan pendekatan strategi berbagai metode pembelajaran belum optimal. Pendekatan guru adalah proses, cara atau perbuatan mendekati yang dilakukan seorang guru kepada peserta didik untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, dalam mengajar, guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, pandangan guru terhadap siswa akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai siswa, hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang guru ambil dalam pengajaran.

Menjadi guru kreatif, profesional, dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Cara guru melakukan sesuatu kegiatan pembelajaran mungkin memerlukan pendekatan dan metode yang berbeda dengan pembelajaran lainnya.

c. Mengembangkan kurikulum

Dalam mengembangkan kurikulum pelajaran yang diampu, guru menunggu keputusan dari kegiatan MGMP atau mengacu pada kurikulum dari Wikrama pusat di Bogor. Salah satu dari guru juga menyebutkan bahwa rata-rata guru di SMK Wikrama 1 Jepara telah mampu mengembangkan kurikulum dari mata pelajaran yang diampunya seperti penjelasan berikut.

“Guru-guru di dalam lembaga ini rata-rata sudah mampu mengembangkan kurikulum, dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum, guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.”¹⁸

Implementasi kurikulum memerlukan seseorang yang berperan sebagai pelaksananya. Guru merupakan faktor penting dalam implementasi kurikulum karena ia merupakan pelaksana kurikulum. Karena itu guru dituntut memiliki kemampuan untuk mengimplementasikannya karena tanpa itu kurikulum tidak akan bermakna sebagai alat pendidikan. Dan sebaliknya pembelajaran tidak akan efektif tanpa kurikulum sebagai pedoman. Dengan demikian guru menempati posisi kunci dalam implementasi kurikulum.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa secara keseluruhan kemampuan guru dalam melakukan pengembangan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu berada pada tingkat termasuk ke dalam kategori mampu semakin meningkat. Sementara capaian terendah berada pada sub indikator memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum termasuk dalam kategori mampu semakin meningkat. Prinsip-prinsip yang akan digunakan dalam kegiatan pengembangan kurikulum pada dasarnya merupakan kaidah-kaidah atau hukum yang akan menjiwai suatu kurikulum. Dalam pengembangan kurikulum, dapat menggunakan prinsip-prinsip yang telah berkembang dalam kehidupan sehari-hari

¹⁸ Hasil wawancara dengan Suko Hariantom S.kom selaku guru Desain Grafis di Sekolah Menengah Kejuruan Wikrama 1 Jepara pad 30 Juli 2021

atau justru menciptakan sendiri prinsip-prinsip baru. Oleh karena itu, dalam implementasi kurikulum di suatu lembaga pendidikan sangat mungkin terjadi penggunaan prinsip-prinsip yang berbeda dengan kurikulum yang digunakan di lembaga pendidikan lainnya, sehingga akan ditemukan banyak sekali prinsip-prinsip yang digunakan dalam suatu pengembangan kurikulum.

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi kurikulum. Menurut analisa peneliti bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum itu tentu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan, dan sebaliknya pembelajaran tanpa kurikulum sebagai pedoman tidak akan efektif. Dengan demikian peran guru dalam hal ini adalah sebagai posisi kunci dan dalam pengembangannya guru lebih berperan banyak dalam tataran kelas.

d. Menyelenggarakan pembelajaran

Dalam menyelenggarakan pembelajaran guru di SMK Wikrama 1 Jepara memahami bahwa karakteristik dan tingkat pemahaman setiap peserta didik berbeda. Jadi, mereka harus tetap fokus dan bersabar. Mereka juga sangat terbuka pada perkembangan zaman dan mendukung penggunaan informasi melalui internet. Guru juga paham mengenai kompetensi yang mereka harus kuasai, mereka sudah mencoba meskipun hasilnya belum maksimal. Seperti pernyataan berikut:

“Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif guru dituntut agar memiliki kompetensi pedagogik yang terdiri dari , mengetahui karakteristik siswa , mampu mengembangkan kurikulum, mampu menciptakan pembelajaran yang mendidik , mampu mengevaluasi pembelajaran, mampu berkomunikasi dengan baik.”¹⁹

Pada penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, guru harus mampu memberikan motivasi kepada siswa betapa pentingnya belajar. Guru harus mampu menyiapkan pembelajaran yang dapat menarik rasa ingin tahu siswa dan menerapkan prinsip- prinsip pembelajaran yang mendidik dalam situasi pembelajaran riil.

Pembelajaran yang mendidik tidak hanya mempengaruhi perubahan-perubahan pada aspek pengetahuan saja, tetapi juga pada aspek pribadi siswa secara menyeluruh Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik kemampuan guru berada pada kategori mampu. Sedangkan capaian terendah berada pada sub indikator menyusun semakin meningkat rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan didalam kelas, laboratorium maupun lapangan termasuk dalam kategori kurang mampu semakin meningkat.

Untuk mengimplementasikan kurikulum agar sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksana. Sebagus apapun desain atau rancangan kurikulum yang dimiliki tetapi keberhasilannya bergantung kepada guru. Kurikulum yang sederhana pun apabila gurunya memiliki kemampuan, semangat, dan dedikasi yang tinggi hasilnya akan lebih baik daripada

¹⁹ Hasil wawancara dengan Nova Farida Laili, S.Ag selaku guru PAI dan BP di Sekolah Menengah Kejuruan Wikrama 1 Jepara pad 30 Juli 2021

desain kurikulum yang hebat tetapi kemampuan, semangat, dan dedikasi gurunya rendah.

Guru adalah kunci utama keberhasilan pendidikan. Sumber daya yang lain pun merupakan kunci keberhasilan pendidikan, tetapi kunci utamanya terletak pada guru. Menurut analisa peneliti, dengan mengacu pada hal tersebut, guru diharapkan mampu melakukan persiapan pembelajaran, baik menyangkut materi pembelajaran maupun kondisi psikis dan psikologis yang kondusif bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Pada dasarnya kegiatan merencanakan dapat meliputi; penentuan tujuan/kompetensi/indikator yang diharapkan, menentukan materi/bahan pelajaran, menentukan media, metode, alat pembelajaran, dan merencanakan penilaian pembelajaran.

e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

Guru di SMK Wikrama 1 Jepara memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Mereka sangat merasa terbantu dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi apalagi di masa yang seperti ini. Hal ini dinyatakan oleh guru dalam wawancara berikut ini:

“Ya, karena Menurut saya pendidikan dizaman sekarang sudah sangat banyak perubahannya. Menurutku misalnya Dengan adanya internet, guru jadinya tidak terlalu sulit untuk menerangkan kepada siswa,maka hampir pasti saya

memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.”²⁰

Peranan teknologi informasi dianggap sangat penting dalam dunia pendidikan. Pendidikan suatu bangsa merupakan tolak ukur kemampuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi informasi diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan kita.

Salah satu cara pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah melalui pembelajaran di kelas yang berbasis teknologi dan informasi. Guru menengah kejuruan sebagai tenaga pengajar yang profesional harus tahu dan paham akan pentingnya TIK dalam pembelajaran pada saat ini. Diharapkan dengan pemanfaatan TIK ini guru dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian tentang kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran termasuk ke dalam kategori mampu semakin meningkat.

Mendalami serta mengambil manfaat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak mungkin dilakukan oleh semua manusia dan waktu tersebut menuntut adanya spesialisasi dalam semua cabang keilmuan yang sesuai dengan objek material dan objek formalnya. Melihat dari hasil observasi selama penelitian melakukan penelitian, adanya fakta bahwa peserta didik lebih termotivasi untuk belajar dengan metode belajar yang menggunakan fasilitas multimedia dari pada metode belajar konvensional.

²⁰ Hasil wawancara dengan Joko Agung, S.S.T selaku guru pemograman berorientasi object di Sekolah Menengah Kejuruan Wikrama 1 Jepara pad 30 Juli 2021

Berkembangnya TIK juga berperan dalam hal mengelola institusi pendidikan. Peran yang dimaksud adalah memudahkan institusi pendidikan untuk menyediakan layanan informasi untuk para peserta didik, seperti informasi tentang biaya pendidikan, kurikulum, pembimbing, dan sebagainya. Serta untuk mengelola manajemen operasional dengan lebih efisien, efektif, dan optimal.

f. Mengembangkan dan mengaktualisasi peserta didik

Dalam mengembangkan potensi peserta didik guru di SMK Wikrama 1 Jepara mendorong peserta didik untuk ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, mereka juga mengikutsertakan peserta didiknya untuk mengikuti lomba-lomba baik yang diadakan di sekolah maupun di luar sekolah. Untuk mengaktualisasi potensi peserta didik, guru berbicara secara terbuka dan membaca literatur yang berkaitan maupun yang tidak berkaitan dengan masalah tersebut seperti yang diungkapkan berikut ini:

“Saya Selalu memberikan dorongan kepada murid untuk mengikuti Ekstrakurikuler, lomba-lomba baik dalam sekolah maupun luar sekolah, saya teguh dalam memberikan dukungan ,selalu mendukung siswa siapa saja untuk bisa meraih prestasi mereka, berusaha membantu siswa mencapai prestasi , saya selalu ingin siswaku bisa meraih prestasi”²¹

Potensi diri yang dimiliki masing-masing peserta didik seharusnya dapat disalurkan dengan baik oleh sekolah sebagai lembaga pendidikan. Kegiatan belajar yang monoton akan membuat anak merasa bosan dengan proses belajar mengajar.

²¹ Hasil wawancara dengan Nova Farida Laili, S.Ag selaku guru PAI dan BP di Sekolah Menengah Kejuruan Wikrama 1 Jepara pad 30 Juli 2021

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kemampuan guru dalam memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki termasuk ke dalam kategori mampu. Sedangkan capaian terendah berada pada sub indikator menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal termasuk dalam kategori mampu.

Menurut analisa peneliti, potensi diri peserta didik perlu diasah di sekolah sejak dini, tanpa menghilangkan peran orang tua dalam proses pengembangan potensi diri peserta didik. Di sekolah guru sebagai ujung tombak pembelajaran mengajarkan berbagai ilmu dan ketrampilan kepada peserta didik. Sekolah Formal yang memiliki kurikulum menurut peneliti belum bisa memberikan jaminan 100%, karena setiap anak memiliki pola pikir dan potensi diri yang berbeda. Dalam kata lain kurikulum tidak bisa menjadi patokan dalam menjalankan proses pembelajaran dan hal ini bisa berjalan dengan optimal apabila ada kolaborasi antara orang tua, lingkungan dan guru sebagai fasilitator pengembangannya

g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik

Saat berkomunikasi dengan peserta didik guru terkadang harus menggunakan bahasa kromo inggil agar peserta didik mau mendengarkan dan merasa sungkan kepada guru. Guru juga berkomunikasi secara terbuka , memberikan perhatian sepenuhnya

kepada siswa yang menjawab pertanyaan, serta merespon jawaban siswa dengan sangat hati-hati.

“Dalam berkomunikasi dengan peserta didik, saya kadang harus memakai bahasa kromo inggil Jawa agar siswa merasa sungkan jika tidak mendengarkan apa yang saya sampaikan.”²²

Komunikasi menimbulkan terjadinya pertukaran informasi dan pengetahuan di antara siswa dengan guru maupun sesama siswa. Agar interaksi pertukaran informasi dan pengetahuan dapat berjalan dengan baik, maka guru harus mempunyai kemampuan dalam komunikasi, baik secara efektif, empati, dan santun dengan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kemampuan guru dalam berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik termasuk ke dalam kategori mampu semakin meningkat. Sedangkan capaian terendah berada pada sub indikator memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun secara lisan, tulisan, dan atau bentuk lain termasuk dalam kategori mampu semakin meningkat.

Mengelola kelas secara efektif dapat lebih mudah dilakukan apabila guru dan siswa memiliki keterampilan mendengar yang baik. Seorang pendengar yang baik akan mendapatkan daya tarik bagi orang lain untuk berkomunikasi. Pendengar yang baik akan mendengar secara aktif dan tidak sekedar menyerap informasi secara pasif. Dengan komunikasi yang efektif, empatik dan santun secara lisan maupun

²² Hasil wawancara dengan Nova Farida Laili, S.Ag selaku guru PAI dan BP di Sekolah Menengah Kejuruan Wikrama 1 Jepara pada 30 Juli 2021

tulisan tentu akan menciptakan kondusi komunikasi yang efektif, santai dan mudah diterima dan dipahami.

h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar

Penilaian dan evaluasi digunakan oleh guru di SMK Wikrama 1 Jepara untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dan juga untuk menentukan tindakan apa yang akan dilakukan sebagai perbaikan serta jaminan kepada para pengguna lulusan dari SMK Wikrama 1 Jepara nantinya.

“Ya, sebab Penilaian dan evaluasi dimaksudkan untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik maupun kepada pendidik sebagai pertimbangan untuk melakukan perbaikan serta jaminan terhadap pengguna lulusan sebagai tanggung jawab institusi yang telah meluluskan.”²³

Penilaian proses dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung. Penilaian proses merupakan penilaian yang menitikberatkan sasaran penilaian pada tingkat efektivitas kegiatan belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. Penilaian proses belajar mengajar menyangkut penilaian terhadap kegiatan guru, kegiatan siswa, pola interaksi guru-siswa dan keterlaksanaan proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kemampuan guru dalam menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar termasuk ke

²³ Hasil wawancara dengan Nova Farida Laili, S.Ag selaku guru PAI dan BP di Sekolah Menengah Kejuruan Wikrama 1 Jepara pad 30 Juli 2021

dalam kategori mampu semakin meningkat. Sedangkan capaian terendah berada pada sub indikator menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan termasuk dalam kategori mampu semakin meningkat.

Salah satu tugas dalam profesi keguruan adalah melakukan penilaian terhadap setiap kegiatan yang terselenggara dalam proses pembelajaran. Hal ini berpangkal dari suatu fakta yang bersifat kondrati tentang keingintahuan dari setiap manusia mengenai wujud dari hasil aktivitas yang telah diselenggarakannya, baik yang berdimensi kuantitas maupun yang mengarah pada aspek kualitas. Dengan demikian, penilaian dalam proses pembelajaran merupakan sebuah komponen yang tidak dapat disangsikan fungsi dan peranannya. Dengan kata lain bahwa kegiatan penilaian adalah sebuah bagian yang integral dalam proses pembelajaran itu sendiri.

Menurut analisa peneliti, kemampuan menganalisa hasil penilaian merupakan salah satu pokok pembelajaran yang harus ditingkatkan oleh guru di sekolah kejuruan, karena tanpa ada kegiatan penilaian tidak akan mungkin seorang guru dapat mengembangkan atau memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakan karena tidak tersedianya informasi yang akurat tentang kelebihan/keuntungan maupun kekurangan/kelemahan dari berbagai praktik-praktik yang telah dilakukannya di dalam proses pembelajaran itu sendiri. Demikian pula bahwa dengan kegiatan penilaian akan diperoleh data tentang sejauhmana penguasaan peserta didik terhadap bahan yang telah

tersaji dalam interaksi belajar mengajar dan sekaligus juga dapat diketahui efektifitas dan efisiensi program pengajaran yang telah dilakukan.

i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi

Hasil dari penilaian yang telah dilakukan pun dimanfaatkan dengan baik sebagai bahan pertimbangan untuk seleksi, penempatan, diagnosis dan remedial, unpan balik, motivasi dan bimbingan belajar, perbaikan kurikulum serta program pendidikan dan pengembangan ilmu.

“Ya, karena Tes, pengukuran dan penilaian berguna untuk : seleksi, penempatan, diagnosis dan remedial, umpan balik, memotivasi dan membimbing belajar, perbaikan kurikulum dan program pendidikan serta pengembangan ilmu”²⁴

Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (*the word and merit*) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu peertanggung jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena. Guru maupun pendidik lainnya perlu mengadakan penilaian terhadap hasil belajar siswa karena dalam dunia pendidikan, khususnya dunia persekolahan penilaian hasil belajar mempunyai makna yang penting, baik bagi siswa, guru maupun sekolah.

²⁴ Hasil wawancara dengan Nova Farida Laili, S.Ag selaku guru PAI dan BP di Sekolah Menengah Kejuruan Wikrama 1 Jepara pad 30 Juli 2021

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kemampuan guru dalam memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran termasuk ke dalam kategori mampu semakin meningkat. Sedangkan capaian terendah berada pada sub indikator menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan termasuk dalam kategori mampu semakin meningkat.

Ukuran keberhasilan atau kemajuan siswa dalam evaluasi ini adalah penguasaan kemampuan yang telah dirumuskan dalam rumusan tujuan (TIK) yang telah ditetapkan sebelumnya. Tindak lanjut dari evaluasi ini adalah bagi para siswa yang belum berhasil maka akan diberikan remedial, yaitu bantuan khusus yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami suatu pokok bahasan tertentu. Sementara bagi siswa yang telah berhasil akan melanjutkan pada topik berikutnya, bahkan bagi mereka yang memiliki kemampuan yang lebih akan diberikan pengayaan, yaitu materi tambahan yang sifatnya perluasan dan pendalaman dari topik yang telah dibahas.

Hasil penilaian yang dibuat oleh guru pada bidang studi yang diajarkannya tidak hanya berguna bagi dirinya dan siswanya, tetapi juga harus dimanfaatkan oleh semua staf sekolah, seperti kepala sekolah, wali kelas, guru pembimbing, dan juga kepada rekan-rekan guru bila diperlukan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan Wikrama 1 Jepara ini.

j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Dalam melaksanakan kegiatan reflektif guru mengajak peserta didik untuk belajar kemitraan yang berguna untuk mendiskusikan ide-ide yang diusulkan oleh peserta didik. Guur juga menyusun draf yang didasarkan pada pengalaman, kebutuhan, dan cara belajar peserta didik. Peserta didik juga diajak untuk membuat jurnal belajar yang berisi tentang pengalaman belajar mereka dan mengumpulkan jurnal tersebut di akhir pelajaran.

“Mengajak Belajar secara Kemitra-an karena berguna untuk mendiskusikan ide-ide yang dibangkitkan peserta didik, mengeksplorasi kepentingan mereka sendiri, bertukar pikiran untuk memberikan komentar satu sama lainnya.”²⁵

Kemampuan seorang pendidik merefleksikan pelaksanaan pembelajaran merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikembangkan. Dengan berefleksi, merenungkan, dan menganalisis apa saja yang telah dilakukan serta pengaruhnya akan dapat menemukan kelebihan dan kelemahan pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kemampuan guru dalam melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran termasuk ke dalam kategori baik semakin meningkat. Sedangkan capaian terendah berada pada sub indikator melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan termasuk dalam kategori baik semakin meningkat.

²⁵ Hasil wawancara dengan Nova Farida Laili, S.Ag selaku guru PAI dan BP di Sekolah Menengah Kejuruan Wikrama 1 Jepara pad 30 Juli 2021

Refleksi terhadap pembelajaran mutlak harus dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan meningkatkan kinerjanya sendiri. Refleksi pembelajaran dapat dilakukan secara mandiri maupun kolaborasi dengan teman yang mengampu mata pelajaran yang sejenis. Refleksi pembelajaran sebaiknya dilakukan dengan memperhatikan beberapa prinsip berikut, yakni: (1) Ada kesadaran bersama pendidik dan peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran; (2) Penilaian oleh peserta didik dilakukan dengan sangat kritis; (3) Penilaian dilaksanakan sejak awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran; (4) Hasil penilaian oleh peserta didik dijadikan masukan oleh pendidik untuk perbaikan pembelajaran. Untuk dapat melakukan refleksi, tentunya guru di Sekolah Menengah Kejuruan Wikrama 1 Jepara harus memiliki data yang telah dianalisis dan diinterpretasikan. Selain itu, guru juga harus memahami betul tentang keterkaitan antara permasalahan, tujuan yang ingin dicapai, rencana tindakan yang telah disusun dan dilaksanakan, serta situasi dan kondisi saat tindakan dalam pembelajaran dilaksanakan.

3) Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Kompetensi Pedagogik melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Wikrama 1 Jepara

Dalam setiap kegiatan ada pasti ada beberapa faktor yang mendukung atau pun yang menghambat jalannya suatu kegiatan. Sama halnya dengan peningkatan kompetensi pedagogik di Sekolah Menengah Kejuruan Wikrama 1 Jepara. Faktor pendukung dan penghambat

peningkatan kompetensi pedagogik di Sekolah Menengah Kejuruan Wikrama 1 Jepara adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah faktor yang mendukung atau menunjang suatu kegiatan sehingga dapat berjalan dengan lancar. Faktor pendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui supervisi akademik kepala sekolah di SMK Wikrama 1 Jepara dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor pendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui supervisi akademik kepala sekolah di SMK Wikrama 1 Jepara yang berasal dari internal adalah kualifikasi guru yang ditentukan oleh yayasan yang meliputi kesadaran guru, minat serta motivasi guru, kualifikasi jenjang pendidikan, pengalaman yang dimiliki guru, serta fasilitas dan sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah. Sedangkan, faktor pendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui supervisi akademik kepala sekolah di SMK Wikrama 1 Jepara yang berasal dari eksternal adalah adanya pengawasan atau supervisi berkala dari dinas. Ini sesuai dengan apa yang telah diungkapkan kepala sekolah dalam wawancara.

“Jika melihat faktor internal dari sekolah yang mendukung adalah karena adanya aturan dari yayasan tentang kualifikasi guru sehingga guru yang mengajar di SMK WIKRAMA 1 JEPARA tentu guru yang berkualitas yaitu mencakup tentang: kesadaran guru, minat serta motivasinya, kualifikasi jenjang

pendidikan, pengalaman dan fasilitas/ sarpras yang di miliki Sekolah.”²⁶

Kesadaran, minat, dan motivasi guru sangat penting bagi guru untuk selalu meningkatkan kompetensinya. Tanpa kesadaran, minat, dan motivasi guru akan merasa malas dan tetap berada di zona nyamannya. Kemudian, kualifikasi pendidikan juga penting karena mempengaruhi pengetahuan seorang guru. Asumsinya, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin luas juga pengetahuannya. Pengalaman mengajar, semakin lama seseorang mengajar maka semakin banyak pengalaman yang ia dapat dalam mengendalikan kelas. Ketiga, pengalaman pelatihan. Sama seperti pengalaman mengajar, pengalaman yang didapat dari pelatihan-pelatihan yang diikuti pun mempengaruhi kompetensi pedagogik guru. Kemudian sarana dan prasana. Sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang suatu kegiatan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai suatu kegiatan tidak akan terwujud secara maksimal. Yang terakhir adalah pengawasan rutin dari Dinas. Hal ini akan memacu para guru untuk selalu mempersiapkan diri untuk disupervisi kapanpun.

Faktor-faktor pendukung peningkatan kompetensi pedagogik melalui supervisi akademik kepala sekolah di SMK Wikrama 1 Jepara hampir sama dengan apa yang disampaikan Slameto dalam penelitiannya. Faktor pendukung pelaksanaan supervisi oleh pengawas yaitu kehadiran pengawas membuat para kepala sekolah dan guru

²⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Wikrama 1 Jepara pada 30 Juli 2021

termotivasi dalam melaksanakan program pembelajaran, adanya motivasi guru untuk belajar membuat RPP dengan baik dan melatih berbagai metode mengajar, dan lain lain.²⁷

Karsiyem juga menyebutkan hal yang hampir serupa. Faktor pendukung supervisi akademik adalah: 1) adanya jadwal supervisi, 2) kesediaan guru untuk disupervisi, 3) administrasi guru yang dikerjakan dengan baik, 4) berprofesi yang sama yaitu sebagai guru, 5) dokumen administrasi guru yang lengkap, 6) adanya guru senior yang membimbing teman sejawat, 7) kondisi siswa yang tertib, 8) guru yang mau bekerjasama dan kualifikasi guru yang sesuai standar.²⁸

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah faktor yang menghambat jalannya suatu kegiatan, sehingga tidak berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Faktor penghambat peningkatan kompetensi pedagogik melalui supervisi akademik kepala sekolah di SMK Wikrama 1 Jepara adalah kurangnya pelatihan terlebih untuk kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tidak adanya panduan paten sekolah yang dapat dijadikan acuan dalam melakukan supervisi akademik, kurangnya pelatihan terhadap guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, kurang efektifnya KKG atau MGMP, kurang maksimalnya manajerial sekolah, serta keterbatasan guru dalam biaya

²⁷Slameto, "Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas Sekolah," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2016): 192–206., hlm. 203

²⁸Karsiyem and Wangid, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus Iii Sentolo Kulon Progo.," hlm. 208-209

operasional kinerja. Hal itu telah disampaikan oleh kepala sekolah dalam wawancara sebagai berikut:

“Hal yang dirasa masih kurang dan menghambat secara keseluruhan adalah kurangnya training khususnya untuk saya sebagai kepek yang memegang tugas supervisor dan tidak adanya panduan paten sekolah untuk dijadikan acuan dalam melakukan supervisi akademik dalam bidang Pedagogik.”²⁹

Pelatihan baik untuk kepala sekolah maupun guru penting untuk dilaksanakan, kerana melalui pelatihan baik kepala sekolah maupun guru akan dapat mempelajari hal-hal baru serta mempraktikkannya secara langsung. Kemudian panduan juga sangat penting untuk dijadikan acuan untuk melaksanakan suatu kegiatan. KKG atau MGMP jika berjalan dengan efektif akan sangat membantu para guru untuk mengembangkan kompetensinya dan menyelesaikan masalahnya. Selanjutnya, biaya operasional kinerja juga tidak dipungkiri sangat penting bagi peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Faktor-faktor penghambat peningkatan kompetensi pedagogik melalui supervisi akademik kepala sekolah di SMK Wikrama 1 Jepara hampir sama dengan apa yang disampaikan Karsiyem yang dalam penelitiannya. Karsiyem menyebutkan bahwa faktor penghambat supervisi akademik diantaranya: 1) guru yang merasa terbenani jika disupervisi, 2) jadwal supervisi akademik yang kadang berbenturan dengan kegiatan sekolah, 3) administrasi yang tidak lengkap, 4) perbedaan latar belakang pendidikan, psikologi, keterampilan, kemampuan memimpin kelas, dan pengalaman mengajar guru, 5)

²⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Wikrama 1 Jepara pada 30 Juli 2021

beberapa guru yang enggan dan tidak siap ketika dimonitoring saat mengajar di kelas, 6) belum adanya format supervisi yang baku, 7) pengetahuan dan pemahaman supervisi akademik kepala sekolah yang belum memadai, 8) keterbatasan waktu, serta 9) kesibukan kepala sekolah.³⁰

Kemudian Slameto dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa faktor penghambat supervisi akademik adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya tenaga supervisor (pengawas), kurangnya kemampuan supervisor dalam menyusun program supervisi, serta minimnya pengetahuan dan keterampilan teknologi.³¹

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini, penulis menyadari banyak kekurangan dan keterbatasan. Keterbatasan itu antara lain;

1. Penelitian ini hanya berfokus kepada satu jenis kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik guru
2. Waktu untuk melaksanakan penelitian sudah sepatutnya membutuhkan waktu yang banyak untuk mendapatkan semua data yang diperlukan. Namun selama penulisan penelitian ini, penulis juga membagi waktunya untuk kegiatan yang lainnya.
3. Pemahaman penulis tentang penelitian ilmiah yang kurang, sehingga memungkinkan pengolahan data yang kurang maksimal.

³⁰Karsiyem and Wangid, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus Iii Sentolo Kulon Progo.", hlm. 209-210

³¹Slameto, "Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas Sekolah.", hlm. 202-203